

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan, hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan fisik, yang dimulai sejak lahir dan berlanjut sepanjang hidup. Warisan sosial adalah bagian dari lingkungan masyarakat, alat yang dengannya umat manusia mengembangkan diri dengan sebaik-baiknya dan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Ada dua hal penting dalam pendidikan, yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek emosional (perasaan). Misalnya, ketika kita mempelajari sesuatu, tidak hanya proses berpikir yang terlibat, tetapi juga faktor yang berkaitan dengan perasaan antusias, suka, dll. Menurut Ki Hajar Dewantara hakikat pendidikan adalah memerdekakan manusia sedangkan menurut Driyarkara hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia. Secara umum ternyata semakin berpendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pendapatannya. Produktivitas seseorang karena memiliki keterampilan teknis yang diperoleh melalui pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pembelajaran. Mata pelajaran IPA menjadi penting karena mengandung materi yang berkaitan dengan cara memahami alam secara sistematis. Oleh karena itu, IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga proses dimana siswa memahami dirinya dan lingkungan alam, dan IPA sering disebut IPA. Sains merupakan terjemahan dari kata science yang berarti masalah alam. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam (Usman Samatowa, 2010). Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan

hakikat IPA, IPA dapat dikatakan sebagai produk, proses dan sikap, sehingga pembelajaran IPA di sekolah dasar harus mencakup tiga dimensi IPA.

Pembelajaran IPA pada hakikatnya melibatkan siswa secara langsung dalam memperoleh pengetahuannya sehingga timbul rasa ingin tahu. Untuk menggali rasa ingin tahu siswa, salah satu caranya adalah menerapkan percobaan dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran IPA yang bermakna diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini berdasarkan fakta yang ada di lapangan, bahwa proses pembelajaran IPA masih berorientasi pada hasil yaitu pencapaian nilai Ujian Nasional (UN). Diperlukan suatu proses pembelajaran IPA khusus yang mampu diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan nyata.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan. RPP dikembangkan berdasarkan silabus guna mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru di sekolah memiliki kewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berlangsung secara menyenangkan. Proses pembelajaran kegiatan guru yang sengaja dilakukan agar membuahkan hasil yang efektif, efisien dan menarik keaktifan siswa. Itulah sebabnya, RPP dibuat dengan fungsi sebagai arah (rencana) yang akan ditempuh dimasa yang akan datang sesuai dengan kompetensi, kemampuan siswa dan kebutuhan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pembelajaran akan berhasil apabila guru melakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Namun melaksanakan pembelajaran cenderung tidak menggunakan RPP sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran, guru sering mengajar dengan cara ceramah tanpa menggunakan RPP sebagai panduan yang membuat siswa merasa bosan. Penggunaan waktu dalam pemberian materi juga

mempengaruhi siswa dalam belajar. Penyusunan RPP masih tidak sesuai dengan komponen-komponen RPP yang dibuat sebagai panduan. Sehingga RPP yang digunakan kurang sesuai dengan pembelajaran. Pada saat Penyusunan RPP juga kurang maksimal pembinaan sehingga hasilnya belum memuaskan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan observasi peneliti di SD bahwa kondisi RPP pada umumnya diambil dari internet atau hanya sebagai fasilitas atau pelengkap dalam pembelajaran. RPP juga jarang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kooperatif Tipe STAD Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 054883 Namo Mbelin Kec.Kuala Kab.Langkat Tahun Ajaran 2022/2023.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Jarangnya menggunakan RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran
2. RPP tidak sesuai dengan standar umum RPP (berdasarkan komponen-komponen RPP) tidak lengkap.
3. Kurang maksimalnya dalam menyusun RPP

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan adanya berbagai keterbatasan, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khususnya pada metode penyampaian hanya pada tingkat kevalidan dan tingkat kepraktisan materi sifat-sifat Cahaya IPA V SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kevalidan Pengembangan percobaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kooperatif Tipe STAD Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 054883 Namo Mbelin Kec.Kuala Kab.Langkat Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana kepraktisan Pengembangan percobaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kooperatif Tipe STAD Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 054883 Namo Mbelin Kec.Kuala Kab.Langkat Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kevalidan Pengembangan percobaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kooperatif Tipe STAD Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 054883 Namo Mbelin Kec.Kuala Kab.Langkat Tahun Ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui kepraktisan Pengembangan percobaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Kooperatif Tipe STAD Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 054883 Namo Mbelin Kec.Kuala Kab.Langkat Tahun Ajaran 2022/2023

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah dalam mempelajari pokok bahasan materi sifat-sifat Cahaya.

1.6.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada Tema sifat-sifat Cahaya

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada guru dalam memperluas wawasan dan kreatifitas guru dalam penggunaan RPP dan memberikan saran bagi guru untuk menggunakan RPP sebagai panduan dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Melatih dalam pembuatan RPP yang menarik dan melatih kemampuan dalam membuat dan melaksanakan RPP dalam proses pembelajaran.